

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bidang yang memiliki pengaruh signifikan pada perekonomian Indonesia dan ikut serta dalam membuka lapangan kerja. Peternakan menjadi salah satu subsektor yang mendominasi di Indonesia secara menyeluruh, bahkan berdasarkan Survei Pertanian Antar Sensus di tahun 2018, jumlah rumah tangga usaha peternakan mencapai 13.561.253 rumah tangga yang mana nilainya melebihi subsektor padi yang merupakan bahan pokok utama di Indonesia. Meski begitu, usaha peternakan di Indonesia dikabarkan masih belum optimal. Dalam sektor peternakan, unggas terutama ayam ras pedaging merupakan sektor yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (2019), konsumsi produk peternakan per kapita per tahun dari tahun 2014 s.d. tahun 2018 untuk produk daging yang tertinggi dicapai pada sektor ayam ras pedaging yaitu sebesar 3,963 kg yang kemudian diikuti dengan selisih yang besar untuk ayam kampung yaitu 0,521 kg. Oleh karena itu, bisa dibilang usaha ternak ayam ras merupakan sektor yang mendominasi pada sektor peternakan Indonesia.

Secara umum, semua usaha memiliki sasaran akhir yaitu memaksimalkan profit yang dapat dihasilkan dari perusahaannya, tidak terkecuali pada sektor peternakan ayam ras. Untuk memperoleh hasil yang maksimal diperlukan pemahaman lebih lanjut akan sektor peternakan itu sendiri. Pasar dimana baik konsumen maupun penjual tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga sendirinya dengan ciri menawarkan barang yang semuanya sama dan memiliki jumlah pembeli maupun penjual yang begitu banyak adalah pasar pada tingkat persaingan sempurna (Mankiw, 2018, 66-67). Sektor peternakan ini bisa dikatakan merupakan usaha yang berada dalam zona pasar kompetitif sempurna jika mengacu pada karakteristik tersebut. Sebagai usaha yang berada dalam pasar kompetitif sempurna, pengusaha maupun pembeli di sektor ini berperan sebagai price-taker dari harga yang ditetapkan oleh pasar. Sebagai price-taker, peternak menghadapi resiko yang besar akan kerugian terutama pada bidang usaha yang sering menghadapi ketidakstabilan harga. Tidak jarang ditemukan peternak yang terpaksa menghentikan usahanya akibat harga yang jatuh jauh dari harga normal. Maka dari itu, sebagai pengusaha dalam sektor peternakan, mereka harus mempunyai persiapan atau rencana untuk mencoba memaksimalkan laba mereka pada kondisi tersebut. Pada pasar kompetitif sempurna, seorang pengusaha ternak memiliki dua opsi dalam memaksimalkan labanya yaitu mengusahakan penggunaan biaya yang dinilai paling efisien sehingga mencapai biaya minimum dan atau mengoptimalkan kuantitas produksi dari peternakannya. Dalam hal biaya, harga pokok produksi merupakan biaya yang memiliki pengaruh signifikan dan peran krusial dalam suatu usaha. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha

untuk menentukan harga pokok produksinya dengan tepat untuk dapat memaksimalkan laba mereka. Dalam perhitungan harga pokok produksi ini, digunakanlah ilmu akuntansi biaya.

Dalam akuntansi biaya, yang dimaksud dengan harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya-biaya yang dibebankan ke dalam produk dimulai dari awal hingga akhir proses produksi yang terkait dengan produk. Secara umum, terdapat berbagai macam metode perhitungan terkait harga pokok produksi seperti *job costing*, *process costing*, *full costing*, *direct costing*, dan lainnya. Pada peternakan ayam ras, metode *full costing* dan *direct costing* dianggap lebih relevan karena dioperasikan tidak berdasarkan pesanan seperti *job costing* dan tidak meliputi berbagai proses seperti pada *process costing*. Selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung, menurut Carter (2006, 20-1, 20-2) baik biaya variabel maupun biaya tetap overhead pabrik ikut dibebankan ke produk pada metode *full costing*, sedangkan metode *direct costing* memperlakukan biaya tetap overhead pabrik sebagai biaya periode dan tidak ikut dibebankan ke produk karena hanya mempertimbangkan biaya produksi yang ikut berubah sesuai volume produksi. Kedua metode tersebut merupakan inventory costing yang menurut Kurniawan, dkk. (2017, 146), komponen biaya overhead pabrik di antara keduanya lah yang membedakan metode *full costing* dengan *direct costing*. Peternakan ayam ras pedaging milik Pak Yusperi memiliki masalah yang umumnya ditemukan pada usaha peternakan rumah tangga, yaitu tidak diterapkannya pencatatan sesuai akuntansi, pencatatan dilakukan hanya pada pengeluaran dan pendapatan, dan sebagian biaya yang seharusnya ikut dibebankan

terhadap biaya produksi seperti listrik, depresiasi kandang, dan lainnya tidak diperhitungkan ke dalamnya. Didapat juga masalah lain pada peternakan ini yaitu pencatatan dihitung per kandangnya saja sehingga tidak ada pencatatan secara keseluruhan atau konsolidasi, persediaan pakan yang tersisa dari satu periode panen dihitung sebagai pendapatan pada periode tersebut, dan harga bahan baku seperti bibit, pakan, serta obat-obatan umumnya terus naik. Berdasarkan penjelasan tadi, timbullah ketertarikan bagi penulis untuk menganalisis lebih lanjut pada peternakan ayam ras pedaging milik Pak Yusperi ini, terutama mengingat sektor ayam ras pedaging yang mendominasi usaha rumah tangga sehingga karakteristik masalahnya yang umum terdapat pada usaha rumah tangga tersebut menjadikannya objek yang dirasa relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, dilansir dari situs Dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Provinsi Kalimantan Selatan, lokasi peternakan ini yaitu Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk ke dalam kawasan pengembangan peternakan unggas di Kalimantan Selatan sehingga dinilai merupakan objek yang tepat untuk diteliti. Hal ini kemudian penulis tuangkan dalam karya tulis tugas akhir ini yang berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING PAK YUSPERI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *DIRECT COSTING*” berdasarkan data selama tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Biaya apa sajakah yang dikeluarkan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi pada proses usahanya?

2. Bagaimanakah metode pengelompokkan dan pengalokasian biaya-biaya yang ada pada Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi selama tahun 2021?
3. Bagaimanakah harga pokok produksi dari Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi selama tahun 2021 jika menggunakan metode *full costing* dan *direct costing* dalam perhitungannya?
4. Bagaimanakah perbedaan dan pengaruh yang dihasilkan dari penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *direct costing* pada Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi selama tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan pada Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi pada proses usahanya.
2. Mengetahui metode pengelompokkan dan pengalokasian biaya-biaya yang ada pada Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi selama tahun 2021.
3. Mengetahui nilai dari harga pokok produksi dari Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi selama tahun 2021 jika menggunakan metode *full costing* dan *direct costing* dalam perhitungannya.
4. Mengetahui perbedaan dan pengaruh yang dihasilkan dari penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *direct costing* pada Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi selama tahun 2021.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut.

1. Data yang digunakan merupakan data yang terjadi pada Peternakan Pak Yusperi selama periode tahun 2021 karena data pada masa tersebut menunjukkan kondisi teraktual dari peternakan ini dan adaptasi atas dampak pandemi COVID-19.
2. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk biaya terkait produk daging ayam ras pedaging karena peternakan ini hanya menghasilkan produk tersebut.

1.5 Manfaat Penulisan

Adanya karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, bukan hanya penulis, yang meliputi manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari kajian yang dituangkan dalam karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Wawasan dan pengetahuan yang dimaksud berupa ilmu terkait penerapan dari metode perhitungan harga pokok produksi berupa *full costing* dan *direct costing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan ilmu akuntansi biaya yang telah dipelajari. Selain itu, karya tulis ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan baik wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai metode *full costing* dan *direct costing*.

b. Bagi Objek

Dengan adanya penelitian ini, secara garis besar diharapkan dapat memberikan bahan lebih lanjut dalam mengevaluasi usaha dan pembuatan keputusan terkait proses bisnis. Karya tulis ini selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana perhitungan harga pokok produksi pada Peternakan Ayam Ras Pedaging milik Pak Yusperi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pembaca terkait metode *full costing* dan *direct costing*. Terutama untuk pembaca yang sedang mencari referensi, karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat juga dijadikan sebagai bahan studi lebih lanjut untuk penelitiannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan akan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup dari bahasan, dan manfaat atas penulisan karya tulis tugas akhir nantinya. Bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penjelasan akan teori-teori relevan atas bahasan dari karya tulis ini yang akan menjadi landasan dalam melakukan analisis lebih lanjut terkait topik yang akan diuraikan. Dalam karya tulis tugas akhir ini, topik yang dimaksud adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *direct costing*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar bab ini akan memuat penjelasan yang terdiri dari metode pengumpulan data, gambaran umum, dan hasil dari pembahasan. Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam rangka penyusunan karya tulis tugas akhir ini. Gambaran umum objek penelitian sendiri adalah profil singkat dan informasi relevan dari Peternakan Ayam Ras Pedaging Pak Yusperi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Setelah itu dilanjutkan dengan hasil pembahasan berisikan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan berupa data-data terkait biaya produksi dan hasil perhitungan harga pokok produksinya.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan dan saran-saran yang ingin dikemukakan oleh penulis. Simpulan dan saran ini didapat atas hasil dari pemaparan dan pembahasan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.